

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada Juli 2022, situasi pandemi COVID-19 mulai terkendali. Masyarakat mulai memasuki era transisi dari pandemi COVID-19 menjadi endemi COVID-19. Di era transisi ini masyarakat sudah dapat melaksanakan aktivitas dengan normal kembali, istilah ini dikenal dengan *new normal*. *New normal* ini mengacu pada penyesuaian kebiasaan baru yang dapat dilakukan oleh masyarakat di masa pandemi atau setelah pandemi COVID-19 (Yulianto, 2021). Kebiasaan baru ini berdampak ke semua sektor termasuk bidang pendidikan.

Kebiasaan baru atau *new normal* yang diterapkan pada bidang pendidikan, salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran tatap muka yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2022 mengenai Panduan Penyelenggaraan Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19. Surat keputusan tersebut telah diperbaharui untuk disesuaikan dengan keadaan saat ini, yang mengatur bahwa seluruh satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 1, 2 dan 3 wajib melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Penetapan wilayah PPKM mengacu pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 Dan Level 1 *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Menurut Instruksi tersebut wilayah Jawa Barat khususnya Kabupaten Garut masuk kepada kriteria PPKM Level 1. Selain itu, pengaturan pembagian Wilayah yang berada pada PPKM Level 1 dan 2 juga diatur berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 580/p/2021 tentang Daerah Khusus berdasarkan Kondisi Geografis, salah satunya Kabupaten Garut yang berada pada PPKM Level 1.

Berdasarkan SKB 4 Menteri No. 01/KB/2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, sekolah yang berada pada PPKM Level 1 harus melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan jumlah peserta didik 100% dengan lama belajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Kebijakan ini mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan secara penuh. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara penuh, Sekolah harus menyiapkan prasarana dan sarana yang mendukung pembelajaran tersebut. Selain itu, sekolah juga harus memperhatikan kenyamanan lingkungan kelas untuk mencegah terjadinya penyebaran COVID-19. Sarinda, dkk (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat proses itu berjalan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Garut. SMK Negeri 2 Garut merupakan sekolah yang memiliki Program Keahlian di Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, program tersebut antara lain Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Elektronika Industri, Teknik Audio Video, Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian, Multimedia, Geologi Pertambangan, serta Teknik Desain Pemodel dan Informasi Bangunan. Pada Program Keahlian Teknik Desain Pemodel dan Informasi Bangunan, sekolah harus memenuhi prasarana dan sarana yang sesuai untuk kelancaran pembelajaran, khususnya pembelajaran praktik. Prasarana dan sarana tersebut salah satunya Ruang Gambar Manual.

Peneliti melakukan observasi awal pada Ruang Gambar Manual di SMK Negeri 2 Garut. Berdasarkan observasi awal tersebut, beberapa peserta didik yang menggunakan Ruang Gambar Manual berpendapat bahwa mereka kurang nyaman berada dalam Ruang Gambar Manual. Kenyamanan suatu ruangan berhubungan dengan bagaimana penataan pada ruangan tersebut baik dari segi penataan tempat duduk, kenyamanan termal dan pencahanyaanya. Peneliti melihat kondisi penataan tempat duduk Ruang Gambar Manual masih tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai kondisi PPKM Level 1.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji ulang terkait penataan Ruang Gambar Manual sebagai persiapan menghadapi *new normal* PPKM Level 1. Selain itu, pengkajian ulang ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Sekolah agar peserta dan tenaga pendidik dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "**Kajian Penataan Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB di SMK Negeri 2 Garut**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Penataan tempat duduk di Ruang Gambar Manual kurang sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran pada era *new normal* PPKM Level 1.
- b. Perabot di Ruang Gambar Manual kurang menunjang kegiatan belajar mengajar.
- c. Kenyamanan termal di Ruang Gambar Manual kurang sesuai dengan standar dan perlu di evaluasi.
- d. Pencahayaan di Ruang Gambar Manual kurang sesuai dengan standar.

1.3 Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kondisi eksisting penataan Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB di SMK Negeri 2 Garut?
- b. Bagaimanakah kondisi kenyamanan termal dan pencahayaan Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB di SMK Negeri 2 Garut?
- c. Bagaimanakah penataan tempat duduk yang ideal di Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB SMK Negeri 2 Garut di era *New normal* PPKM Level 1?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan kondisi eksisting penataan Ruang Gambar Manual meliputi kesesuaian prasarana dan sarana di Ruang Gambar Manual.
- b. Pengukuran kenyamanan ruang meliputi kenyamanan termal yang terdiri dari pengukuran suhu ($^{\circ}\text{C}$), kelembaban udara (RH%), dan kecepatan angin (m/s) dan kenyamanan pencahayaan.
- c. Desain penataan tempat duduk yang ideal berdasar pada kapasitas pengguna ruang untuk kondisi *new normal* PPKM Level 1.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kondisi eksisting penataan Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB di SMK Negeri 2 Garut.
- b. Mengevaluasi kondisi termal dan pencahayaan Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB di SMK Negeri 2 Garut.
- c. Mengembangkan penataan tempat duduk yang ideal Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB SMK Negeri 2 Garut di era *New normal* PPKM Level 1.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, Peneliti berharap dapat mengambil manfaat khususnya untuk Peneliti dan umumnya untuk semua pihak yang terkait.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Kajian Penataan Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB di SMK Negeri 2 Garut, serta dapat memberikan dampak untuk ilmu pengetahuan dan pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi pihak sekolah

- Sekolah dapat menyesuaikan ketersediaan fasilitas prasarana dan sarana Ruang Gambar Manual yang sesuai dengan persyaratan *new normal* PPKM Level 1;
- Sebagai informasi dan masukan mengenai prasarana dan sarana khususnya penataan Ruang Gambar Manual, sehingga pihak sekolah mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB di SMK Negeri 2 Garut;
- Sekolah dapat mengetahui penataan tempat duduk yang ideal untuk Ruang Gambar Manual sesuai dengan aturan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era *new normal* PPKM Level 1;

2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemanfaatan fasilitas Ruang Gambar Manual pada tahun berikutnya.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sumber referensi dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari BAB I PENDAHULUAN, BAB II KAJIAN PUSTAKA, BAB III METODE PENELITIAN, BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI dan DAFTAR PUSTAKA.

- 1.7.1 BAB I PENDAHULUAN, memaparkan secara umum latar belakang masalah dari penelitian yang berjudul “Kajian Penataan Ruang Gambar Manual Jurusan DPIB di SMK Negeri 2 Garut”.
- 1.7.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA, memaparkan teori-teori terkait tinjauan umum SMK, tinjauan program studi DPIB, tata letak (*layout*), perabot, prasarana dan sarana ruang gambar manual, standar Ruang Gambar Manual di era *new normal*, standar kesehatan ruang meliputi kenyamanan termal dan pencahayaan, serta kajian empirik mengenai penelitian-penelitian setidaknya yang terkait.
- 1.7.3 BAB III METODE PENELITIAN, pemaparan metode penelitian, mulai dari pendekatan dan metode penelitian, alur penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- 1.7.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menguraikan hasil penelitian berupa deskripsi data hasil penelitian.
- 1.7.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, membuat deskripsi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berikut dengan saran-saran dari peneliti bagi pihak-pihak yang terkait.
- 1.7.6 DAFTAR PUSTAKA, memaparkan referensi dan sumber teori yang digunakan sebagai acuan.